

DOI: 10.15642/acce.v3i

PEMANFAATAN AIR WADUK MENJADI SUPLAI AIR BERSIH BAGI MASYARAKAT (Sebuah Aksi Parsipatorif Mengatasi Kebutuhan Air Bersih Di Dusun Amburan Desa Kandangan Cerme Gresik Jawa Timur)

Mochamad Chairudin

Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

E-mail:khoirudin.mohammad@gmail.com

Abstract: *Amburan hamlet consists of 70% agriculture and 25% settlements and 5% in the form of reservoirs. This area has water shortages during the dry season, the land becomes dry and arid, water sources are difficult to find while in the rainy season water is very abundant. Reservoir as a foundation for people to look for clean water during the dry season. Armed with water carts, the community carried water from the reservoir to their homes. Assistance-based research aims to raise awareness for the use of reservoir water as a clean water supply. By applying the Asset Based Community Development (ABCD) method by involving various parties, it is expect to provide optimal changes and benefits.*

Keywords: *Water, Clean Water Supply, Reservoir*

PENDAHULUAN

Air merupakan unsur alam yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup, baik manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Prioritas kebutuhan air terdiri dari dua bagian yaitu kebutuhan air domestik dan non domestik. Kebutuhan air domestik yaitu kebutuhan air diperlukan oleh rumah tangga diantaranya keperluan minum, masak, mandi, mencuci pakaian, dan lain-lain. Sedangkan keperluan non domestik yaitu kebutuhan air yang diperlukan di kantor, tempat ibadah, niaga, dan lain-lain. Kondisi sumber air dari setiap daerah berbeda-beda tergantung dari kondisi dan aktifitas masyarakat¹.

Penyediaan air bersih kepada masyarakat berperan dalam meningkatkan lingkungan atau kesehatan masyarakat, mengurangi jumlah orang dengan penyakitnya, terutama penyakit yang berhubungan dengan air, dan juga berperan penting dalam meningkatkan standar atau tingkat kualitas hidup. Penyediaan air adalah tersedianya air untuk kebutuhan sehari-hari dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan pemukiman.²

Dusun Amburan merupakan salah satu Dusun Kecil di Desa Kandangan yang berada di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Secara geografis desa ini terdiri 70% pertanian dan 25% pemukiman serta 5% berupa waduk adalah terdiri dari 4 RT dan 2 RW. Desa Bogori adalah

¹ Dianindya Novita Admadhani, Alexander Tunggul Sutan Haji, and Liliya Dewi Susanawati, "Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Air Untuk Daya Dukung Lingkungan (Studi Kasus Kota Malang)," *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 1, no. 3 (2014): 45.

² Syahrani Syahrani, Djoko Legono, and Fatchan Nurrochmad, "Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih," *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 11, no. 2 (2004): 32.



salah satu desa di Kalimantan Barat yang memiliki masalah dalam kebutuhan air bersih domestik yaitu pendistribusian air yang sangat terbatas.

Dusun Amburan Desa Kandangan merupakan daerah pedalaman berjarak sekitar Kurang Lebih 7 Km dari jalan utama Kecamatan Cerme. Selain itu tidak dapat dijangkau oleh PDAM sehingga mengandalkan Waduk sekitar untuk mencukupi kebutuhan sehari - hari. Setiap Kemarau biasanya air bersih di datangkan dari suplai luar daerah. Pada waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan, kondisi Dusun Amburan memasuki musim kemarau II (pertengahan musim kemarau), yang artinya pada kondisi mengalami kekeringan yang cukup signifikan. Pada musim kemarau di Dusun Amburan, masyarakat mengambil air bersih menggunakan jirigen dari Waduk ke rumah. Masyarakat yang memiliki perekonomian diatas rata-rata, mereka membeli dari tukang air untuk pendistribusian ke rumah mereka.. Tidak ada Saluran PDAM atau sistem perpipaan sangat mempengaruhi Suplai Air dari rumah ke rumah masyarakat. Sampai saat ini, penyediaan air bersih buat kebutuhan sehari – hari bagi masyarakat masih dihadapkan pada beberapa masalah yang kompleks dan belum sepenuhnya dapat diatasi³.

Infrastruktur dan sarana merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyediaan Suplai Air, diantaranya infrastruktur sumber air atau waduk. Infrastruktur pendistribusian sangat menentukan ketersediaan air yang berdampak langsung terhadap ketersediaan Air ke masyarakat.⁴

Dalam melakukan penelitian lebih lanjut dibutuhkan pengamatan terhadap kondisi sosial desa. Sebagai alat penunjang pengamatan, maka diperlukan istilah aset untuk membantu proses penelitian. Aset sendiri merupakan sumberdaya yang ada pada suatu objek atau wilayah. Dusun Amburan memiliki beberapa aset dapat mendukung di bidang financial yaitu Waduk Sebelah Barat dan Timur. Kenyataan yang ditemui dilapangan adalah ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sistem pemanfaatan Air Waduk Untuk mengatur aliran air dari sumbernya ke rumah perkampungan, diperlukan pengembangan sistem perpipaan atau dari rumah ke rumah. Oleh karena itu, penelitian berbasis pendampingan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan Waduk Untuk kebutuhan sehari – hari dengan menggunakan sistem yang terencana dan lebih baik⁵. Melalui pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development)⁶, warga masyarakat difasilitasi merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat “berkesempatan” untuk turut serta sebagai penentu agenda perubahan tersebut.

METODE

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini, penulis menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Asset Based Communities Development (ABCD)

³ Syahrani Syahrani, Djoko Legono, and Fatchan Nurrochmad, “Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih (the Analysis of Community Roles in Potable Water Management),” *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 11, no. 2 (2004): 63.

⁴ Admadhani, Haji, and Susanawati, “Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Air Untuk Daya Dukung Lingkungan (Studi Kasus Kota Malang),” 23.

⁵ Candra Samekto and Ewin Sofian Winata, “Potensi Sumber Daya Air Di Indonesia,” in *Seminar Nasional: Aplikasi Teknologi Penyediaan Air Bersih Untuk Kabupaten/Kota Di Indonesia*, 2010, 42.

⁶ Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD) (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)*, 47.

merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat.⁷

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tahun 2021 diawali dengan analisis kebutuhan warga di Dusun Amburan melalui diskusi bersama perangkat desa, masyarakat, dan remaja. Setelah mendapatkan program yang tepat dengan banyak pertimbangan, maka kegiatan dimulai dari perencanaan program, pembentukan panitia, pencarian dana, serta proses pembangunan Sarana Pendistribusian Suplai Air secara gotong royong.

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk melaksanakan program kegiatan melalui tahapan: *Pertama*, membentuk *Forum group discussion* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun data mengenai program yang tepat sasaran untuk masyarakat dusun Amburan dan yang memiliki manfaat jangka panjang. Sehingga dengan data yang diperoleh dari FGD tersebut akan ditindaklanjuti dalam pelaksanaan program yang akan dijalankan bersama perangkat desa dan masyarakat. *Kedua*, *Survei* adalah metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survei dilakukan ke beberapa remaja, perangkat desa, dan beberapa masyarakat guna mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat desa dan yang sedang diperjuangkan oleh perangkat desa. Survei juga dilakukan dengan berkunjung ke dusun-dusun dan pusat air bersih untuk mengetahui titik-titik pengelolaan Suplai air yang sesuai. *Ketiga*, *Gotong Royong Pembangunan PDAM Mandiri* milik Dusun Amburan untuk mengatasi suplai air ke perkampungan. Sedangkan untuk tahapan ada Terdapat tujuh tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan yaitu diawali dengan persiapan dan kesiapan dengan segala sesuatu yang akan diperlukan dalam penelitian. *Kedua* melakukan identifikasi aset/ kekurangan, mencatat segala sumber daya yang dimiliki beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing aset yang ada. *Ketiga* merancang cita-cita, merupakan impian atau harapan. Merancang sebuah cita-cita merupakan bagian dari salah satu sudut pandang sesuatu yang ingin dicapai melalui usaha. *Keempat*, menentukan terwujud cita-cita, merupakan usaha atau kesungguhan masyarakat dalam memproses sebuah keinginan atau cita-cita dalam penelitian. *Kelima* melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan, partisipasi berarti yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu. *Keenam*, identifikasi keberhasilan program yang berisi evaluasi kegiatan dan *ketujuh* di tutup dengan penulisan laporan⁸



Bagan I. Alur metode Aksi Parsipatorif Mengatasi Kebutuhan Air Bersih Di Dusun Amburan Desa Kandangan Cerme Gresik Jawa Timur

⁷ Mirza Maulana Al-Kautsari, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 62.

⁸ Evi Nandriani and Yudhi Achmad Bashori, "PENGELOLAAN BUMDes BRINGINAN DENGAN PENDEKATAN ASSET-BASED-COMMUNITY-DEVELOPMENT (ABCD)," *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat I* (2022): 53.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim berawal dari analisis sosial dengan berkunjung ke lokasi lalu berdiskusi bersama perangkat desa, masyarakat, dan remaja. Diskusi pertama dilakukan bersama beberapa remaja untuk berdiskusi mengenai hal sangat dibutuhkan di Dusun Amburan dari sudut pandang remaja. Dusun Amburan belum dijamah oleh PDAM, hingga kebutuhan Suplai Air untuk kebutuhan Masyarakat kesulitan. Hasil diskusi diputuskan dengan pengadaan sarana distribusi Suplai Air. Diskusi yang kedua dilakukan bersama masyarakat yang ada di dusun Amburan dan sekitarnya. Menurut masyarakat, yang sangat dibutuhkan adalah air bersih. Masyarakat desa, Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Masyarakat menyarankan untuk fokus pada pendistribusian Suplai Air menggunakan sistem penyaluran ke rumah - rumah. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari remaja dan masyarakat, maka diskusi terakhir dilakukan bersama perangkat Dusun Amburan untuk membahas program pengabdian masyarakat dan membentuk panitia kecil. Pertama tim menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian dan memberitahukan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama remaja dan masyarakat setempat. Perangkat desa menyetujui program PDAM Swadaya dengan memanfaatkan Air Waduk yang ada di dusun Amburan. Hasil diskusi mengenai program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat di lihat pada Tabel I.

Tabel I. Hasil Diskusi Program kegiatan yang Diperlukan

No.	Kategori	Program yang diusulkan	Hasil Keputusan
1	Remaja	Penyediaan Air Bersih	Penyediaan Suplai Air Dengan pemanfaatan Waduk desa
2	Masyarakat	Suplai Air bersih lebih baik	Penyediaan Suplai Air Dengan pemanfaatan Waduk desa
3	Perangkat Desa	Suplai Air Bersih melalui pemanfaatan Waduk Desa	Penyediaan Suplai Air Dengan pemanfaatan Waduk desa

Pelaksanaan program kegiatan pendistribusian Suplai air bersih dimulai dari Waduk Ke rumah – rumah dengan tahapan – tahapan; mengeruk waduk , lalu pemasangan pipa mulai dari waduk ke rumah - rumah. Air dialirkan menggunakan pipa induk dari Tower Air yang dibuat ke seluruh dusun amburan. Pemerintah Dusun Amburan telah melakukan upaya dengan membentuk suatu organisasi yang disebut BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Fungsi dari bumdes sendiri adalah memantau dan mengelola distribusi air ke masyarakat dengan nama “Tirta Mas”.

Dampak yang dirasakan masyarakat dari kegiatan pengabdian ini adalah telah teratasinya kebutuhan distribusi Suplai air untuk kebutuhan sehari-hari di Dusun Amburan Kandangan Cerme Gresik. Hal ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan air bersih tanpa menempuh perjalanan yang jauh untuk mengambil air dari Waduk seperti sebelumnya. Selain itu dampak lain yang dirasakan oleh masyarakat yaitu melalui PDAM swadaya mandiri bisa mempunyai pemasukkan untuk membangun desa dari hasil pengelolaan Air “Tirta Mas”.

Untuk keberlanjutan program ini diharapkan masyarakat Dusun Amburan dapat menjaga Air Waduk agar lebih maksimal penggunaannya.

Meski begitu, masih ada beberapa kendala yang ada yaitu Kendala mengenai manajemen pengelolaan Air, Air Waduk Yang tergantung pada musim hujan, dan pendistribusian yang kurang bisa banyak.

Setelah dilakukannya berbagai macam cara untuk mewujudkan suatu perubahan, kondisi masyarakat kembali lagi seperti dulu atau masa dimana belum diadakannya perubahan. Masyarakat masih nyaman dengan zona sebelumnya, sehingga untuk melakukan tindakan perubahan yang berkelanjutan akan sulit diterapkan. Tantangan yang tingkat kesulitannya lebih besar yaitu pada membangun kesadaran setempat mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan masalah yang akan terjadi. Dalam hal ini ketersediaan sumberdaya dan aset serta pengalaman dalam berbagai bidang sangat dibutuhkan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa masalah yang belum terjadi di waktu ini, berkemungkinan akan terjadi di beberapa tahun yang akan datang.

DISKUSI

Masyarakat memang perlu diajak terus berpikir juga menganalisis secara kritis mengenai keadaan serta masalah yang dihadapi oleh Desa. Dengan cara tersebut akan membuka peluang wawasan, pemikiran, kesadaran, kepekaan dan keinginan masyarakat untuk bertindak melakukan sesuatu yang dapat mengubah masalah menjadi solusi. Dari setiap tindakan yang mereka lakukan, akan mereka nilai, renungkan dan cermati lagi sendiri guna memperluas wawasan dan menjaga agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang tak diinginkan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan siklus berpikir dalam memecahkan masalah yang tiada henti. Kunci dari keberhasilan proses perubahan adalah memfasilitasi masyarakat sehingga mendapatkan suatu pandangan dan pemahaman yang sama mengenai keadaan dan permasalahan yang dihadapi⁹

Pola pikir masyarakat cenderung lebih menginginkan sesuatu dengan mudah dan instan, tidak mau mengerjakan yang lebih sulit di luar kebiasaan, serta kurang berani dalam mengambil resiko untuk melakukan suatu perubahan di luar apa yang telah menjadi rutinitas mereka¹⁰Cara berpikir masyarakat yang hemat dan praktis, tentu akan bertentangan dengan adanya program PDAM di desa. Karena itu pula, kemungkinan terbesar mereka akan lebih memilih menggunakan PDAM milik pemda jika sudah sampai Dusun amburan sebagai pada PDAM milik sendiri. Terlepas dari hal itu, jika dianalisis untuk beberapa tahun kedepan, penggunaan belum bisa sebab belum ada usaha PDAM milik Pemda yang masuk ke dusun amburan. PDAM swadaya membutuhkan dana yang lebih besar lagi untuk meningkatkan kualitas air yang diolah dari air waduk. Oleh karena itu, pelestarian dan manajemen Air Waduk perlu digalakkan lebih kreatif dan inovatif.

Dengan memberikan pandangan untuk beberapa tahun kedepan dan melakukan sosialisasi mengenai pengolahan air bersih sekaligus kualitas air , diharapkan dapat mengikuti

⁹ Nikmatus Zahro, "Pengorganisasian Pemuda Dalam Membangun Lingkungan Sehat Dan Bersih Di Dusun Tebanah Desa Tebanah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 23.

¹⁰ Sri Wigati and Achmad Room Fitrianto, "Pendekatan Sustainable Livelihood Framework Dalam Rangka Membongkar Dominasi Tengkulak Melalui Kegiatan Keagamaan: Study Kasus Pada Pendampingan Kuliah Kerja Nyata Par 2012 Di Desa Luworo Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 14, no. 2 (2013): 67.



proses perubahan. Dalam melakukan perubahan, diperlukan waktu dan kerjasama dari berbagai pihak dengan mengubah cara pandang hidup dan lingkungan.¹¹

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan metode. Asset Based Community Development (ABCD) dapat disimpulkan bahwa teori perubahan itu memang sesuai dengan kenyataan yang ada. Terbukti dari penelitian yang dihadapkan pada realita yang perlu diadakan perubahan. Masalah ini mengenai suplai Air di dusun Amburan. Fungsi Waduk sendiri adalah sebagai penampung Air hujan untuk dimanfaatkan masyarakat dusun amburan untuk kebutuhan sehari-hari. Perubahan yang dilakukan seperti dengan membersihkan Waduk Dusun Amburan, memberikan sosialisasi kualitas air dan menumbuhkan kesadaran pentingnya pemanfaatan Air Waduk untuk kebutuhan Masyarakat sangat diperlukan. Oleh karena itu muncul program Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) swadaya masyarakat yang berupa BUMD untuk jangka panjang sehingga Waduk selain bernilai manfaat juga bernilai ekonomi untuk pengembangan Desa.

DAFTAR REFERENSI

- Admadhani, Dianindya Novita, Alexander Tunggul Sutan Haji, and Liliya Dewi Susanawati. "Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Air Untuk Daya Dukung Lingkungan (Studi Kasus Kota Malang)." *Jurnal Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 1, no. 3 (2014): 13–20.
- Al-Kautsari, Mirza Maulana. "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (2019): 259–278.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Nandrini, Evi, and Yudhi Achmad Bashori. "PENGELOLAAN BUMDes BRINGINAN DENGAN PENDEKATAN ASSET-BASED-COMMUNITY-DEVELOPMENT (ABCD)." *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat* 1 (2022): 264–276.
- Salahuddin, Nadhir. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Samekto, Candra, and Ewin Sofian Winata. "Potensi Sumber Daya Air Di Indonesia." In *Seminar Nasional: Aplikasi Teknologi Penyediaan Air Bersih Untuk Kabupaten/Kota Di Indonesia*, 1–20, 2010.
- Syahrani, Syahrani, Djoko Legono, and Fatchan Nurrochmad. "Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih." *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 11, no. 2 (2004).

¹¹ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Penerbit Buku Kompas, 2010), 43.

- . “Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih (the Analysis of Community Roles in Potable Water Management).” *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 11, no. 2 (2004): 86–95.
- Wigati, Sri, and Achmad Room Fitrianto. “Pendekatan Sustainable Livelihood Framework Dalam Rangka Membongkar Dominasi Tengkulak Melalui Kegiatan Keagamaan: Study Kasus Pada Pendampingan Kuliah Kerja Nyata Par 2012 Di Desa Luworo Kecamatan Pilang Kenceng Kabupaten Madiun.” *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah* 14, no. 2 (2013): 283–310.
- Zahro, Nikmatus. “Pengorganisasian Pemuda Dalam Membangun Lingkungan Sehat Dan Bersih Di Dusun Tebanah Desa Tebanah Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.





Halaman ini sengaja dikosongkan

